

## Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Digital Untuk UMKM di Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak

Oktaviana Bangun<sup>1\*</sup>, Hakiki Annisa Batubara<sup>2</sup>, Rafika Sari Br. Sembiring<sup>3</sup>, Alex P. Karo-karo<sup>4</sup>, Mustaqim Sidaebang<sup>5</sup>, Aser Heber Ginting<sup>6</sup>, Rosita Bangun<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Wirahusada Medan

E-mail: [oktavianabangun2@gmail.com](mailto:oktavianabangun2@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1451>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 27 Juny 2025

#### Kata kunci

UMKM, manajemen SDM digital, pelatihan, koperasi desa, literasi digital

#### Keywords

MSMEs, digital HR management, training, village cooperatives, digital literacy



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan SDM berbasis digital bagi UMKM di Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak. Melalui pelatihan interaktif yang meliputi pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi, dan evaluasi, peserta diajak mengadopsi tools digital untuk manajemen SDM, pemasaran, dan kolaborasi usaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 40% (post-test), dengan 85% mampu membuat toko online dan 60% mengaplikasikan pembukuan digital. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur internet dan variasi literasi digital peserta. Rekomendasi mencakup pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, dan kolaborasi dengan penyedia layanan internet. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan digital yang disesuaikan dengan konteks lokal dapat memperkuat daya saing UMKM.

This community service activity aims to improve the capacity of digital-based HR management for MSMEs in Lantasan Baru Village, Patumbak District. Through interactive training that includes material presentation, group discussions, simulations, and evaluations, participants are invited to adopt digital tools for HR management, marketing, and business collaboration. The evaluation results showed an increase in participant understanding by 40% (post-test), with 85% able to create online stores and 60% implementing digital bookkeeping. The main obstacles include limited internet infrastructure and variations in participants' digital literacy. Recommendations include further training, intensive mentoring, and collaboration with internet service providers. This activity proves that a digital approach adapted to the local context can strengthen the competitiveness of MSMEs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Indah Purnama Sari, et al (2025), Optimalisasi Peran Keluarga dalam Perawatan Anak Pasca Kateterisasi Jantung Melalui Edukasi Berbasis Komunitas,3(4). 5606-5608  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1451>

## PENDAHULUAN

UMKM di Desa Lantasan Baru menjadi tulang punggung perekonomian lokal, namun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan kurangnya sinergi antar-pelaku usaha. Pengelolaan SDM yang masih konvensional turut menghambat produktivitas. Padahal, transformasi digital menawarkan peluang efisiensi melalui tools seperti aplikasi absensi, pembukuan, dan pemasaran online. Berdasarkan analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang pelatihan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan fokus pada empat pilar: (1) manajemen kinerja, (2) pemasaran digital-tradisional, (3) jaringan kolaboratif, dan (4) praktik SDM berbasis digital.

Manajemen kinerja berbasis digital memanfaatkan teknologi seperti aplikasi OKR (contoh: Trello) dan analitik data untuk memantau produktivitas secara real-time, meningkatkan transparansi, dan mengurangi bias evaluasi SDM (McKinsey, 2022). Integrasi pemasaran digital-tradisional menggabungkan strategi konvensional (e.g., event offline) dengan digital (e.g., media sosial, QR code) untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan engagement pelanggan hingga 30% (Harvard Business Review, 2021). Penguatan jaringan kolaboratif dilakukan melalui platform B2B lokal (contoh: PasarKreatif.id) dan komunitas online untuk memfasilitasi kemitraan antar-UMKM, memperluas akses pasar, dan mendorong pembelajaran peer-to-peer (UNCTAD, 2022). Sementara itu, praktik SDM berbasis teknologi mencakup rekrutmen digital (e.g., AI-based assessment), pelatihan e-learning (contoh: Skill Academy), dan manajemen tenaga kerja digital (e.g., aplikasi absensi Talenta) yang mampu memangkas waktu rekrutmen hingga 40% sekaligus meningkatkan kompetensi karyawan (BCG, 2023). Keempat pilar ini saling melengkapi dalam mendorong transformasi digital UMKM secara holistik, meski perlu disesuaikan dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di tingkat desa.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode:

1. Ceramah Interaktif: Penyampaian materi oleh lima narasumber ahli.
2. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Identifikasi tantangan dan solusi spesifik UMKM.
3. Simulasi dan Studi Kasus: Praktik langsung pembuatan toko online dan penggunaan aplikasi SDM.
4. Evaluasi Kirkpatrick: Mengukur reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan dampak pelatihan.

Kegiatan diikuti 32 peserta (pengurus koperasi dan pelaku UMKM) pada 22 Mei 2025 di Balai Desa Lantasan Baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Peningkatan Kompetensi: 85% peserta berhasil membuat toko online (Shopee/Tokopedia). Peningkatan skor post-test tertinggi pada topik keuangan digital (40%). 60% peserta aktif menggunakan aplikasi pembukuan dalam dua minggu pasca-pelatihan.
2. Dampak Ekonomi: 20% peserta melaporkan kenaikan penjualan setelah mengaplikasikan materi pemasaran digital. Tantangan: Jaringan internet tidak stabil (35% peserta) dan Resistensi terhadap perubahan dari UMKM tradisional.
3. Solusi yang Diusulkan: Pelatihan lanjutan bertahap (dasar/advanced). Pendampingan via grup WhatsApp dan kunjungan lapangan. Hibah smartphone untuk peserta kurang mampu.

## **SIMPULAN**

Pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital dan kapasitas SDM UMKM, meski memerlukan pendekatan lebih inklusif untuk menjangkau seluruh segmen. Pelatihan rutin dengan modul lanjutan seperti analisis data pemasaran sangat penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan. Pelatihan ini membantu pelaku usaha memahami perilaku konsumen, menganalisis tren pasar, serta mengevaluasi efektivitas strategi promosi melalui penggunaan perangkat lunak seperti Google Analytics atau Excel. Kementerian Koperasi dan UKM RI (2022) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan data pemasaran, menjadi bagian penting dalam mendorong transformasi digital UMKM. Selain itu, menurut OECD (2021), kemampuan analitis berbasis data mendorong pelaku usaha kecil lebih responsif terhadap perubahan pasar.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan dan pemberdayaan UMKM berbasis digital membutuhkan kolaborasi multi-pihak yang kuat. Keterlibatan Dinas Koperasi sebagai regulator dan fasilitator, provider internet sebagai penyedia infrastruktur konektivitas, serta akademisi sebagai penyumbang keilmuan dan pelatih teknis menjadi kunci suksesnya program. Kolaborasi ini sejalan dengan arahan Bappenas dalam RPJMN 2020–2024 yang menekankan pendekatan sinergis lintas sektor untuk mempercepat pembangunan ekonomi digital, khususnya di desa. Studi dari UNDP Indonesia (2021) juga memperkuat pentingnya kemitraan ini dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi digital di tingkat akar rumput.

Selanjutnya, penguatan infrastruktur menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi digital tersebut. Penyediaan akses internet di desa serta alat pendukung seperti komputer, smartphone, dan aplikasi digital merupakan langkah esensial dalam membuka peluang baru di bidang ekonomi,

pendidikan, dan pelayanan publik. Program Desa Internet Mandiri oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2021) menunjukkan bahwa akses yang merata terhadap teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini diperkuat oleh laporan World Bank (2020) yang menyebutkan bahwa inklusi digital di wilayah pedesaan secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal dan perluasan literasi digital masyarakat.

#### REFERENSI

- Bappenas. (2024). Peta Jalan Digitalisasi UMKM Indonesia.
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal: Challenges, Potentials, and Paradigms. World Development.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly.
- ITU. (2023). Bridging the Digital Divide: Policy Recommendations for Developing Countries.
- Kemenkop UKM. (2023). Statistik Perkembangan UMKM Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Program Desa Internet Mandiri*. Jakarta: Kominfo.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). Evaluating Training Programs. Berrett-Koehler.
- OECD. (2021). Digital Transformation in SMEs. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/27e4672e-en>
- UNDP Indonesia. (2021). *Leaving No Village Behind in the Digital Era*. Jakarta: UNDP.
- World Bank. (2022). Digital Tools for SME Productivity